



BAB I

PENDAHULUAN

Pendahuluan ini dibuat dengan tujuan agar terciptanya pandangan yang jelas mengenai penelitian, permasalahan penelitian, dan sasaran tujuan serta manfaat dari penelitian bagi pembaca. Pada bab ini akan dijelaskan tentang latar belakang masalah yang mendasari penulis melakukan penelitian ini, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Dalam bagian latar belakang akan dijelaskan konsep utama yang menjadi dasar penelitian sehingga memberikan gambaran dan pemahaman bagi pembaca. Penelitian menarik permasalahan-permasalahan yang terungkap dan menuangkannya dalam identifikasi masalah, kemudian membatasi penelitian agar tidak terlalu luas. Pada sub bab akhir akan diuraikan tujuan penelitian yang menjelaskan hasil setelah dilakukannya penelitian dan manfaat penelitian bagi para pihak yang terkait.

A. Latar Belakang Masalah

Penjelasan integritas laporan keuangan setiap perusahaan menyajikan informasi berupa laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca, serta laporan arus kas. Laporan tersebut nantinya akan digunakan oleh pengguna informasi, khususnya oleh *stakeholders* untuk memperoleh informasi penting tentang perusahaan yang berguna dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan dijadikan media komunikasi antara manajemen perusahaan dan investor mengenai perkiraan keuangan perusahaan, oleh karena itu dalam proses pembentukan laporan keuangan harus dibuat dengan benar dan disajikan secara jujur kepada pengguna laporan keuangan.

SAK-PSAK, (2016) menyatakan bahwa Laporan keuangan pada dasarnya adalah



hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara manajemen dengan pihak luar perusahaan tentang data keuangan atau aktivitas perusahaan tersebut selama periode tertentu. Ikatan Akuntan Indonesia juga mengemukakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

Sehingga laporan keuangan yang dibuat perusahaan harus memiliki kualitas agar informasi yang ingin disampaikan dapat membawa manfaat bagi pihak lain. Laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan keuangan yang memiliki integritas. Integritas dalam arti suatu konsep yang menunjukkan adanya konsistensi antara tindakan dengan nilai dan prinsip. Laporan keuangan yang disajikan harus memiliki integritas agar pengguna laporan keuangan baik pihak internal maupun pihak eksternal dapat menggunakannya dengan bijak dan dapat membuat keputusan yang semestinya.

Integritas laporan keuangan menjelaskan tentang fenomena manipulasi laporan keuangan untuk mendukung isu terkini yang sedang terjadi didunia usaha industri, perdagangan maupun jasa. (Febriyanti. 2020). Tingginya integritas laporan keuangan dapat dilihat dari informasi yang disajikan, pada era perkembangan global sekarang banyak kasus kecurangan laporan keuangan melibatkan perusahaan yang memiliki kualitas tinggi seperti PT Asuransi Jiwasraya (Persero) tengah menjadi sorotan, salah satu asuransi jiwa di Indonesia itu mengalami tekanan likuiditas yang ekuitas perseroannya tercatat negatif Rp 23,92 triliun pada September 2019 (CNN Indonesia, 2019). Pada tahun 2006, kementerian BUMN dan otoritas jasa keuangan (OJK) menyatakan ekuitas jiwasraya tercatat negatif Rp 3,29 triliun.

Tahun 2008 Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) memberikan opini disclaimer (tidak menyatakan pendapat) untuk laporan keuangan 2006-2007 lantaran penyajian informasi

Hak Cipta milik IBIKKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tanpa izin tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



cadangan tidak dapat diyakini kebenarannya. Pada 2006-2012, KAP yang ditunjuk adalah KAP Soejatna, Mulyana, dan Rekan. Sementara sejak 2010-2013, KAP Hertanto, Sidik dan Rekan. Pada 2014-2015, KAP Djoko, Sidik dan Indra. Lalu 2016- 2017, KAP yang ditunjuk yaitu PricewaterhouseCoopers (PwC). PwC memberikan opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan konsolidasian PT Asuransi Jiwasraya (Persero) dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2016. Laba bersih Jiwasraya yang dimuat dalam laporan keuangan yang telah diaudit dan ditandatangani oleh auditor PwC tanggal 15 Maret 2017 itu menunjukkan laba bersih tahun 2016 adalah sebesar Rp 1,7 triliun. Sementara itu laba bersih Jiwasraya menurut laporan keuangan audit tahun 2015 adalah Rp 1,06 triliun. Terbukti bahwa PT Asuransi Jiwasraya (Persero) sepanjang tahun 2010 hingga 2019 melakukan tindakan manajemen laba. Hasil pemeriksaan menunjukkan Jiwasraya pernah melakukan manipulasi laporan keuangan pada tahun 2006 dengan melakukan tindakan manajemen laba. BPK juga menilai adanya ketidak wajarannya dalam pembukuan laba bersih yang dilakukan Jiwasraya pada 2017. Laba bersih yang dibukukan sebesar Rp 360,3 miliar dinilai BPK ada kekurangan pencadangan yakni Rp 7,7 triliun, sehingga jika pencadangan dilakukan sesuai ketentuan maka perusahaan seharusnya mengalami kerugian (CNN Indonesia, 2019). Kasus yang terjadi tersebut dapat mengurangi kepercayaan masyarakat pada kinerja perusahaan dan membuat para investor berfikir ulang untuk berinvestasi karena informasi di laporan keuangan tidak sejalan dengan ketentuan SAK yang berarti integritas laporan keuangannya tidak baik. Kasus kecurangan yang terjadi pada laporan keuangan berkaitan erat dengan masalah kualitas laporan keuangan dan kurangnya integritas laporan keuangan dalam penyajian informasi bagi pengguna laporan keuangan.

Manipulasi pada laporan keuangan merupakan bentuk kecurangan yang mengakibatkan menurunnya kualitas laporan keuangan dan penyajian laporan perusahaan tidak mengungkapkan kondisi yang sebenarnya. Jadi, apabila seorang auditor mengaudit laporan keuangan yang tidak berintegritas maka, peluang seorang auditor untuk dituntut



semakin besar. Apabila laporan keuangan itu overstate akan sangat merugikan bagi pengguna laporan keuangan tersebut.

Menurut Kurniawati (2017) menyatakan bahwa manipulasi laporan keuangan disebabkan beberapa alasan yang mendukung seperti munculnya masalah keagenan (agency problem). Hal ini dikarenakan adanya ketidaksamaan terhadap kepentingan antara pemegang saham atau pemilik perusahaan yang disebut (principal) dengan manager (agent). Pihak principal untuk mensejahterahkan karyawan ataupun managemennya (agent) akan memberikan bonus (give reward) bagi yang mencapai target untuk suatu tujuan perusahaan. Dalam mencapai tuntutan dan tekanan dari pihak principal maka si pihak agent akan termotivasi untuk meningkat laba sebanyak-banyaknya dan setinggi-tingginya, namun realitanya tidak seperti itu.

Menurut Simamora et al (2017) bahwa *good corporate governance* merupakan salah satu cara yang paling penting dalam peningkatan efisiensi dan efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan yang bertujuan untuk mencegah atau mengantisipasi adanya konflik keagenan dalam suatu entitas. GCG meliputi beberapa pihak yang bersangkutan seperti pemegang saham, dewan komisaris, dan manajemen perusahaan. Lembaga independen di Indonesia masih sangat minim dalam menerapkan *corporate governance*.

Struktur kepemilikan pada *corporate governance* terdiri dari kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Kepemilikan institusional didefinisikan sebagai saham yang dimiliki oleh individu atau kelompok lembaga atau kreditor, masyarakat dan pemerintah non bank seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi, perusahaan pendanaan dan bank (Savero, 2017).

Kepemilikan Institusional merupakan lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi yang dilakukan termasuk investasi saham. Sehingga biasanya institusi menyerahkan tanggung jawab kepada divisi tertentu untuk mengelola investasi perusahaan. Keberadaan institusi yang memantau secara profesional perkembangan

investasinya menyebabkan tingkat pengendalian terhadap tindakan manajemen sangat tinggi sehingga potensi dapat ditekan (DD Cahyono, R Andini, K Raharjo. 2016).

Kepemilikan manajerial dapat diartikan sebagai presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajer perusahaan atau pihak internal perusahaan (Savero, 2017). Dengan adanya kepemilikan manajerial di dalam perusahaan dapat membantu mengurangi konflik teori keagenan karna dapat menjajarkan pihak manajemen dengan stakeholder. Kepemilikan manajerial dapat meningkatkan integritas laporan keuangan karena adanya motivasi bagi manajemen perusahaan untuk ikut serta memiliki perusahaan. Dengan motivasi tersebut manajemen akan menyajikan pelaporan keuangannya secara wajar agar dapat memajukan perusahaan dengan presentase jumlah saham yang besar sehingga hubungan yang baik antara manajemen perusahaan dengan stakeholder dapat menjadikan tata kelolaan yang baik pula (Verya et al., 2017).

Faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu leverage. Menurut Widiyati dan Shanti (2017:960) menyatakan bahwa leverage didefinisikan sebagai suatu skala rasio yang digunakan untuk mengukur seluruh kekayaan perusahaan didanai oleh hutang. Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi atau leverage yang tinggi akan mengalami resiko yang tinggi pula. Perusahaan yang memiliki hutang yang berlebihan juga berpengaruh pada integritas yang rendah.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul : “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan”. (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan di BEI Tahun 2018-2020)





B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah yang telah dijelaskan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020?
3. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020?
5. Apakah independensi dan kompetensi yang dimiliki akuntan publik berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020?
6. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020?

C. Batasan Masalah

Dari masalah-masalah yang ada diatas, adapun batasan masalah dalam penelitian ini diantaranya :

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020?



D. Batasan Penelitian

Adapun batasan penelitian ini yaitu :

1. Objek penelitian adalah daftar perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2018-2020.
2. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan *Leverage*.
3. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Integritas laporan keuangan yang dihitung dengan Rumus Market Book Value (MBV)

E. Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan *Leverage* terhadap integritas laporan keuangan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh antara Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.
- Untuk mengetahui adanya pengaruh antara Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.
- Untuk mengetahui adanya pengaruh antara Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

G. Manfaat Penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Untuk memperoleh gambaran dan mengetahui tentang pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan *Leverage* terhadap integritas laporan keuangan perusahaan dan membandingkan dengan teori yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi pertimbangan bagi manajemen untuk mengelola sumber daya perusahaan secara lebih optimal, terbuka dan transparan guna lebih meningkatkan integritas laporan keuangan perusahaan.

3. Bagi Almamater

Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang mengambil topik yang sama dan menambah koleksi pembendaharaan penelitian di Kwik Kian Gie School of Business.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.